**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**

Data yang diperoleh untuk perhitungan statistik adalah data hasil pengelolaan instrumen penelitian berupa angket. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Tingkah Laku Siswa. Angket peneliti dibuat dalam dua buah jenis variabel yakni: (a) Instrument angket Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, digunakan sebagai pengukur proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa; dan (b) angket tingkah laku siswa, bertujuan guna mengetahui bagaimana tingkah laku siswa terbentuk berdasarkan hasil proses pembelajaran, dengan pembinaan, dan bimbingan guru.

Adapun data hasil penyebaran angket variabel Y (Tingkah Laku Siswa), variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) dari variabel penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Data Tingkah Laku Siswa (Variabel Y)**

Untuk mengetahui tingkah laku siswa, peneliti membuat dalam 25 item soal yang dibagikan kepada 38 responden sebagai sampel penelitian di SMPN 2 Kramatwatu. Jumlah item tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan data hasil dari 38 sampel penelitian diketahui skor tertinggi 91 dan nilai terendah 44, dengan rentang 47, banyaknya kelas 6 dan interval 8, maka akan terbentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Y**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Fr** | **X** | **FX** | **Fr%** | **Kategori** |
| 44-51 | 2 | 47.5 | 95 | 5 | Rendah |
| 52-59 | 6 | 55.5 | 333 | 16 | Kurang |
| 60-67 | 10 | 63.5 | 635 | 26 | Sedang |
| 68-75 | 12 | 71.5 | 858 | 32 | Cukup |
| 76-83 | 5 | 79.5 | 397.5 | 13 | Tinggi |
| 84-91 | 3 | 87.5 | 262.5 | 8 | Sangat tinggi |
| Σ | **38** |  | **2581** | 100% |  |

 (Perhitungan lihat lampiran)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa: interval kelas dimulai dari angka 44-51 sampai 84-91 dengan jarak interval 8 dan banyak kelas 6. Sedangkan frekuensi didapatkan dari jumlah banyaknya data yang diperoleh dari tiap interval/kelas. Berdasarkan frekuensi masing-masing interval dan dengan jumlah data (N) sebanyak 38, maka diperoleh frekuensi relatif (persentase per-frekuensi).

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 67,92, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 65,50, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 69,50. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 10,31.

Bila ditampilkan dalam bentuk bentuk gambar histogram dan poligon frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**: Grafik Histogram Frekuensi Variabel Y

**Gambar 4.2:** GrafikPoligon frekuensi Variabel Y

Berdasarkan gambar historgram dan polygon frekuensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat nilai yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 di atas diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 12 dengan grafik histogram menunjukkan angka 68-75, sedangkan pada grafik poligon menunjukkan angka (68-75) yang dalam hal ini skor tersebut mengandung nilai 71,50. Nilai tersebut hampir mendekati dengan mean, median dan modus, maka dapat dijelaskan bahwa tabel distribusi frekuensi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

1. **Deskripsi Data Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Variabel X)**

Untuk mengetahui data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti buat dalam 25 item soal yang dibagikan kepada 38 responden sebagai sampel penelitian di SMPN 2 Kramatwatu. Hasil angket yang telah uji ke validan datanya dan reliabilitasnya dengan menggunakan uji validitas data dan perhitungan reliabilitas.

Berdasarkan data hasil dari 38 sampel penelitian diketahui skor tertinggi 95 dan nilai terendah 42, dengan rentang 53, banyaknya kelas 6 dan interval 9, maka akan terbentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Fr** | **X** | **FX** | **Fr%** | **Kategori** |
| 42-50 | 3 | 46 | 138 | 8 | Rendah |
| 51-59 | 6 | 55 | 330 | 16 | Kurang |
| 60-68 | 8 | 64 | 512 | 21 | Sedang |
| 69-77 | 13 | 73 | 949 | 34 | Cukup |
| 78-86 | 5 | 82 | 410 | 13 | Tinggi |
| 87-95 | 3 | 91 | 273 | 8 | Sangat tinggi |
| ∑ | **38** |  | **2612** | **100%** |  |

 (Perhitungan lihat lampiran)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa: interval kelas dimulai dari angka 42-50 sampai 87-95 dengan jarak interval 9 dan banyak kelas 6. Sedangkan frekuensi didapatkan dari jumlah banyaknya data yang diperoleh dari tiap interval/kelas. Berdasarkan frekuensi masing-masing interval dan dengan jumlah data (N) sebanyak 38, maka diperoleh frekuensi relatif (persentase per-frekuensi).

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 68,74, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 68,12, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 72,96. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 12,15.

Bila ditampilkan dalam bentuk bentuk gambar histogram dan poligon frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 sebagai berikut:

**Gambar 4.3**: Grafik Histogram Frekuensi Variabel X

**Gambar 4.4:** GrafikPoligon frekuensi Variabel X

Berdasrkan gambar historgram dan polygon frekuensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat nilai yang ditunjukkan oleh gambar 4.3 di atas diperoleh frekuensi tertinggi sebesar 13 dengan grafik histogram menunjukkan angka 69-77, sedangkan pada grafik poligon menunjukkan angka (69-77) yang dalam hal ini skor tersebut mengandung nilai 73,00. Nilai tersebut hampir mendekati dengan mean, median dan modus, maka dapat dijelaskan bahwa tabel distribusi frekuensi berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

1. **Pengujian Persyaratan Uji Hipotesis**

Untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis chi-kuadrat (*X*2). Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu :

1. **Uji Normalitas Data**

Distribusi populasi yang normal tercermin dari distribusi sampel yang normal pula. Artinya sebaran skor yang diperoleh dari responden membentuk kurva normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika chi kuadrat (χ2) hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel (χ2*hitung* ≤ χ2tabel) dan berada pada daerah normal.

Hasil perhitungan uji normalitas masing-masing kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uji Normalitas Variabel |  Mean () | ЅD | χ2 hitung  | χ2 tabel  | Keterangan |
| 1 | Tingkah Laku Siswa | 67,92 | 10,31 | 1,29 | 7,81 | Distribusi Normal |
| 2 | Pembelajaran Agama Islam | 68,74 | 12,15 | 2,51 | 7,81 | Distribusi Normal |

(Perhitungan lihat lampiran)

Dari tabel di atas diketahui bahwa keseluruhan data dari semua kelompok yang diteliti mempunyai nilai χ2*hitung* lebih kecil dari nilai χ2*tabel.* Dengan demikian, disimpulkan bahwa data kelompok penelitian terdistribusi dengan normal, sehingga analisis inferensial lebihlanjut dapat dilakukan.

1. **Uji Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui nilai rxy sebesar 0,64 Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai ‘‘r’’, df = n – 2 (38 – 2 = 36) dengan memeriksa tabel nilai ‘‘r’’ produk momen ternyata dengan df sebesar 36 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai rtabel = 0,32 ternyata rx1y (yang besarnya 0,64) adalah r*hitung* > r*tabel* yakni (0,64 > 0,32) Oleh karena rhitung > rtabel, maka korelasi bersifat signifikan. (lihat lampiran)

Sedangkan interpretasi pengaruh berdasarkan tabel interpretasi *product moment* menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi rxy sebesar 0,64 berada diantara (0,60-0,799) yang berkategori kuat.

1. **Uji Linieritas Regresi**

Berdasarkan hasil uji linertitas regresi sederhana diperoleh persamaan regresi adalah  = 30,50 + 0,56X, artinya setiap perubahan satuan variabel X, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,56 pada variabel Y pada konstanta 30,50. (Lihat lampiran)

 F

 60-

 50-  = 30,50 + 0,56 X

 40-

 30-

 20-

 10-

 0 2 4 6 8 10 12 14 16 18 X

 **Gambar 4.5 Linieritas Regresi Variabel X terhadap Y**

1. **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji ‘t’, diketahui *thitung* = 29,81, dan bila dibandingkan dengan t*tabel* pada taraf signifikansi 5% dan db: 38 – 2 = 36, diketahui t*tabel* = 1,68. Dengan demikian t*hitung* > t*tabel* yaitu 29,81 > 1,67. maka Ha diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa. (lihat lampiran)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,96 %. Sedangkan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Kramatwatu tentang pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan mendapatkan jawaban dari hipotesis penelitian.

Untuk mendapatkan jawaban permasalah tersebut peneliti kemudian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, jumlah pernyataan yang digunakan peneliti sebanyak 22 item pada tiap variabel penelitian yang kemudian angket tersebut disebarkan kepada 38 responden sebagai sampel penelitian.

Perhitungan koefisien korelasi memperoleh nilai 0,64, adapun besarnya nilai uji hipotesis menggunakan uji ‘t’, memperoleh nilai *thitung* = 29,81 dan nilai *ttabel* = 1,67, artinya t*hitung* > t*tabel* yaitu 29,81 > 1,67. Jawaban hipotesis adalah Ha diterima dan penolakan terhadap hipotesis Ho, dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Tingkah Laku Siswa. Dengan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 40,96 %.

Dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dijawab. Adapun jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kramatwatu dilaksanakan mengacu pada kurikulum 2013 yang syarat dengan sikap spiritual. membutuhkan perubahan-perubahan dan inovasi baru yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran agama yang lebih efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yakni perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran Agama Islam lebih tertuju pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dibutuhkan kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih maksimal dengan didukung oleh aspek kurikulum, sarana-prasarana, dan dukungan dari setiap guru dan lingkungan sekolah.
2. Tingkah Laku Siswa di SMPN 2 Kramatwatu masih menunjukkan keberagaman, hal ini tentu saja merupakan kewajaran. Karena bukan hanya proses pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku anak, namun masih banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, upaya SMPN 2 Kramatwatu dalam membina dan mengawasi tingkah laku siswa di sekolah tidak lepas dari peraturan dan tata tertib, serta dengan penilian oleh masing-masing guru mata pelajaran sebagai bentuk hasil belajar siswa.

Inilah gambaran hasil penelitian yang peneliti dapatkan sesuai dengan hasil perhitungan statistik dengan instrument yang digunakan adalah angket, dan didukung dengan data obsevasi lapangan.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. instrumen yang telah dibuat belum sesuai dengan karakteristik, teori, dan keadaan di lapangan. Item pertanyaan hanya menanyakan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, mengabaikan faktor pembelajaran di lingkungan rumah maupun masyarakat.
2. Hipotesis penelitian yang diajukan belum tentu dapat digunakan pada objek atau lokasi yang lain, karena hipotesis ini hanya berlaku di tempat penelitian ini saja.